

BAB V

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa verba dengan konstruksi pasif melibatkan proses morfologis dengan vokalisasi internal stem. Pelaku dalam konstruksi pasif dalam bahasa Arab dilesapkan

Konstruksi pasif tidak hanya melibatkan verba transitif tetapi juga ditransitif dengan catatan objek pertama, kalimat aktiflah yang dapat menjadi kalimat pasif yang dimarkahi dengan kasus nominatif, sedangkan objek kedua pada kalimat aktif tetap dimarkahi dengan kasus akusatif. Selain itu konstruksi pasif juga ditemukan pada verba berpreposisi. Konstruksi verba pasif yang menggunakan bentuk idiom hanya mengalami perubahan morfologis pada bentuk verbanya saja.

Dalam kasus tertentu *na:'ibu al-fa:'il* yang mempunyai bentuk nominal feminin diperbolehkan dimarkahi dengan bentuk maskulin, dengan syarat adanya keterangan yang terletak di antara verba dan *na:'ibu al-fa:'il*.

Dari korpus data yang ditemukan alasan tidak dimunculkannya subjek perbuatan dalam kalimat dengan verba pasif terdiri atas:

- a) Tak perlu dimunculkan karena sudah diketahui siapa pelakunya
- b) Tak mungkin dijelaskan karena tidak tahu siapa pelakunya.
- c) Untuk tujuan menyembunyikan si pelaku
- d) Untuk menghormati pelakunya

Dalam korpus data, penulis tidak menemukan alasan tidak dimunculkannya pelaku perbuatan karena alasan ketakutan pada diri si penutur/penulis terhadap akibat yang ditimbulkan apabila dia memunculkan si pelaku.

Pembentukan kalimat berkonstruksi pasif mempunyai maksud tersendiri yang ingin disampaikan dari penutur atau penulis, yaitu untuk menekankan suatu berita pada diri objek atau pihak yang dikenai suatu tindakan.

